

**KEGAGALAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MEMBINA PASAR
TRADISIONAL AMUR SEBAGAI PASAR KHUSUS KONVEKSI DI
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Administrasi Negara sebagai salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



Disusun Oleh

**WINA ARNOVELNI
1101626/2011**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

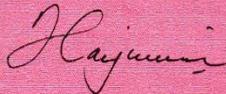
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Kegagalan Pemerintah Daerah dalam Membina Pasar Tradisional
Amur sebagai Pasar Khusus Konveksi di Kabupaten Agam
Nama : Wina Arnovelni
NIM : 2011 / 1101626
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 17 Januari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si
NIP. 19630617 198903 1 003

Pembimbing II



Dr. Dasril, M.Ag
NIP. 19580422 198703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

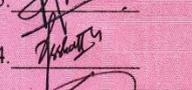
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Selasa 17 Januari 2017 pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Kegagalan Pemerintah Daerah dalam Membina Pasar Tradisional Amur
sebagai Pasar Khusus Konveksi di Kabupaten Agam**

Nama : Wina Arnoelni
NIM : 2011 / 1101626
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Admnsitrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 17 Januari 2017

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	1. 
Sekretaris : Dr. Dasril, M.Ag	2. 
Anggota : Prof. Drs. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D	3. 
Anggota : Siska Sasmita, S.IP, MPA	4. 
Anggota : Zikri Alhadi, S.IP, MA	5. 

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syarif Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wina Arnovelni

NIM : 2011 / 1101626

Tempat/Tanggal Lahir : Buluh Kasok / 21 November 1992

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul Kegagalan Pemerintah Daerah dalam membina Pasar Tradisional Amur sebagai Pasar Khusus Konveksi di Kabupaten Agam adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 17 Januari 2017
Saya yang menyatakan



Wina Arnovelni
BP/NIM : 2011/1101626

ABSTRAK

Wina Arnoelni 1101626/2011 : Kegagalan Pemerintah Daerah dalam Membina Pasar Tradisional Amur sebagai Pasar Khusus Konveksi di Kabupaten Agam

Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah karena kegagalan Pemerintah Daerah dalam membina pasar tradisional Amur sebagai pasar khusus konveksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak aktifnya Pasar Amur yang di bangun dan dikelola oleh koperasi dibawah binaan pemerintah daerah. Tujuan awal pembangunan Pasar Amur ini adalah untuk menampung para pedagang konveksi yang berada di Pasar Aur Kuning Bukittinggi yang disebabkan sudah terlalu padatnya Pasar Aur Kuning tersebut. Sehingga para pedagang berinisiatif untuk membangun pasar khusus konveksi demi mendapatkan tempat yang layak dan nyaman dengan membentuk koperasi yang beranggotakan para pedagang konveksi yang berasal dari Kabupaten Agam. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegagalan pemerintah daerah dalam membina pasar tradisional amur sebagai pasar khusus konveksi di Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan informan berdasarkan pada orang yang betul-betul memahami permasalahan yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data adalah Kepala Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Agam, Kepala Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Agam, Ketua Koperasi Amur, dan pedagang konveksi Pasar Amur. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data dibantu dengan pedoman wawancara, observasi serta menggunakan buku yang relevan. Teknik menguji keabsahan data dilakukan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegagalan Pemerintah Daerah dalam membina pasar tradisional Amur sebagai pasar khusus konveksi. Terbatasnya kekuasaan Pemerintah dalam mengelola pasar, tidak adanya paham kebijakan yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Daerah yang bersifat strategis, pemerintah tidak memberikan legitimasi, tidak adanya kepercayaan yang diberikan oleh koperasi kepada pemerintah untuk mengelola pasar serta ketidakserasian kerja yang dijalankan koperasi dengan pemerintah. Untuk menemukan solusi yang tepat dalam memfungsikan kembali Pasar Tradisional Amur, Pemerintah Daerah sudah melakukan sejenis pembinaan berbentuk pertemuan-pertemuan dengan pihak koperasi dan berbagai pihak, namun belum menemukan solusi yang tepat. Diharapkan pemerintah dan koperasi Amur lebih mampu dalam mengelola pasar dan menata kembali hubungan mereka demi memfungsikan kembali Pasar Amur.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatu

Alhamdulillahirabbila'lamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kegagalan Pemerintah Daerah dalam Membina Pasar Tradisional Amur sebagai Pasar Khusus Konveksi di Kabupaten Agam”**. Tak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Kepada keluarga, sahabat, serta tak lupa juga kita yang senantiasa selalu istiqamah dan ikhlas untuk menjadi umatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Ganefri, Ph.D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial
3. Bapak Drs.Syamsir,M.Si,Ph.D selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara

5. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Dasril, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menulis skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Prof. Drs. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D selaku penguji I dan Ibu Siska Sasmita, S.IP, MPA selaku penguji II serta Bapak Zikri Alhadi, S.IP, M.A selaku penguji III yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Administrasi Negara sebagai inspirasi penulis menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan bernilai.
8. Bapak Ir. Hendri selaku Sekretaris Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Agam.
9. Ibu Ir. Yanti, M.Si selaku Kepala Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Agam.
10. Bapak H. Bujang Raswin selaku Sekretaris Koperasi Amur Kabupaten Agam.
11. Bapak Edi selaku Petugas Kebersihan dan Keamanan Pasar Amur.
12. Bapak M. Fauzi, Ibu Elis dan Ibu Dewi selaku pedagang konveksi di Pasar Amur.
13. Teristimewa untuk orang tua saya dan kakak-kakak saya yang telah memberikan Do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berguna dan berprestasi. Dengan do'a, semangat serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
14. Rekan-rekan saya jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2011 terima kasih atas segala kebaikannya.

15. Seluruh sahabat dan teman teman-teman saya yang telah membangkitkan semangat studi saya, serta telah memberi masukan dan bantuan selama ini, baik dalam penulisan skripsi maupun dalam menjalani studi saya selama ini.
16. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya dengan penuh harapan dan do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Amin ya rabbal allamin.

Padang, Januari 2017

Wina Arnovelni

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Konsep Kegagalan Pemerintah (<i>Government Failure</i>)	11
2. Konsep Pasar	16
3. Program Pembangunan Pasar	24
4. Konsep Solusi	29
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Informan Penelitian	32
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Uji Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	39
B. Temuan Khusus	42
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	33
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	30
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan	41
Gambar 3. Terminal Tipe C Pasar Amur	50
Gambar 4. Pos Keamanan Terminal Pasar Amur	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai individu selain dia berada di dalam dimensi lingkungan alam, dia pun berada dalam dimensi lingkungan sosial. Pandangan tersebut mengindikasikan bahwa selain manusia diposisikan sebagai individu, eksistensinya pun memposisikan manusia sebagai makhluk sosial. Atas dasar manusia saling membutuhkan dengan manusia lain, maka mereka saling berinteraksi, baik di dalam kelompok maupun di dalam organisasi. Robbins (dalam Torang, 2013:25) menjelaskan bahwa organisasi adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama.

Organisasi juga merupakan sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan bersama. (Syamsir, 2013:25)

Pada umumnya keberadaan pemerintah memiliki pengaruh perekonomian pada tingkat yang berbeda-beda. Ada pemerintahan yang mengatur perekonomian secara ketat atau intensif dan ada pula yang membatasi sebagai pendukung saja dalam suatu perekonomian. Beberapa peran pemerintah dalam perekonomian adalah membantu perkembangan bisnis secara umum, mendorong persaingan usaha yang sehat, membantu kelompok ekonomi yang lemah dan sebagai penyeimbang. Dalam perekonomian suatu Negara, pemerintah mempunyai

peranan untuk mengatur, memperbaiki atau mengalahkan aktivitas ekonomi dari pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu, perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu Negara tergantung pada peranan pemerintah dalam mengatur negaranya termasuk di dalamnya adalah perekonomian. (Prasetyia, 2012:3)

Pasar pada umumnya merupakan salah satu program pembangunan dibidang ekonomi yang direncanakan dan dikelola oleh pemerintah, peran pemerintah sangat penting dalam membina sebuah pembangunan untuk pendapatan bagi daerah. Berbeda dengan Pasar Amur yang direncanakan dan dibangun oleh koperasi.

Pasar sebagai bagian dari infrastruktur ekonomi dengan demikian memiliki posisi yang sangat strategis. Pasar selain sebagai bagian dari infrastruktur ekonomi yang strategis juga menjadi bagian dari pemenuhan kebutuhan publik yang vital. Pasar sebagai pertemuan penjual dan pembeli harus diberikan fasilitas yang memadai sehingga transaksi dapat berjalan dengan nyaman. Pasar yang tidak representatif juga memberikan dampak pada kepuasan publik terhadap pemerintah kabupaten. Pasar yang kumuh, tidak tertib, tidak tersedianya fasilitas umum seperti: toilet, warung telekomunikasi dan lahan parkir, menjadikan pasar semakin dijauhi oleh publik. (Dwiyanto, 2009: 154)

Pembangunan infrastruktur pasar sering kali melupakan kepentingan dan kebutuhan publik akan pasar itu sendiri. Tujuannya jelas, supaya pasar yang dibangun nanti benar-benar pasar yang menjadi impian publik: pedagang dan konsumen. Pasar yang dibangun responsif dengan kebutuhan publik dijamin akan

memberikan kepuasan publik atas publik yang menikmati pasar tersebut. (Dwiyanto, 2009: 155)

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, dijelaskan bahwa pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pasar juga merupakan tempat dimana sekelompok perusahaan (penjual) bertemu dengan sekelompok pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa.

Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

Pasar tradisional merupakan pasar yang dikelola dengan manajemen yang lebih tradisional dan simpel daripada pasar modern. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor. Secara kuantitas, pasar tradisional umumnya mempunyai persediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dari konsumen. Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu, harga pasar selalu berubah-ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih repot karena harus mengganti-ganti label harga sesuai dengan perubahan harga yang ada di pasar. (Utami dan Winarni, t.t)

Keberadaan pasar tradisional bukan semata urusan ekonomi tetapi lebih jauh kepada norma, ranah budaya, sekaligus peradaban yang berlangsung sejak lama di berbagai wilayah di Indonesia. Pasar tradisional mempunyai fungsi dan peranan yang tidak hanya sebagai tempat perdagangan tetapi juga sebagai peninggalan kebudayaan yang telah ada sejak zaman dahulu. (Weda dan Rahadi, 2012: 1-2)

Keadaan seperti inilah yang terjadi dalam pelaksanaan pembangunan Pasar Amur di Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam yang sampai saat ini tidak berfungsi sebagaimana tujuan awal dari pembangunan pasar tersebut. Pembangunan Pasar Amur yang terletak di Kawasan Nagari Batu Palano Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam dibangun dengan tujuan untuk menampung pedagang konveksi yang tidak tertampung di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. Pembangunan Pasar Amur sebagai pusat perbelanjaan Agam

merupakan program dan gagasan dari pendiri dan anggota koperasi Agam Timur dalam rangka pembinaan pengusaha kecil yang bergerak dibidang konveksi, sulaman dan bordir. Aspirasi yang dicetuskan oleh wadah yang didirikan 18 Juli 1996 ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap semakin banyaknya para pedagang yang tidak lagi dapat ditampung oleh Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi yang memasarkan berbagai macam produk-produk yang dihasilkan oleh industri rumah tangga.

Padagang yang diprioritaskan yaitu pedagang yang menjadi anggota Koperasi Amur dan pedagang dari Wilayah Agam Timur. Pembangunan Pasar Amur secara kerjasama dan kemitraan antara masyarakat, pemerintah dan swasta (Koperasi Amur, Pemerintah Daerah, PT. Wisma Karya Andalas, PT. Arupahdatu Adhisesanti, PT. Adhwira Ikaputra, serta didukung oleh konsultan pengawas PT. Arce Padang dan Dinas PU sendiri) yang secara fisik lebih memfasilitasi kenyamanan pedagang dan konsumen untuk bertransaksi, lokasi yang cukup luas, dan sarana-sarana penunjang lainnya yang lebih layak seharusnya menjadikannya sebagai sebuah sarana pencapaian kesejahteraan bagi masyarakat.

Pasar Amur berdiri di atas areal yang luasnya sekitar 2,5 hektar, yang terdiri atas 1.084 kios dengan ukuran 1,5 x 2 meter persegi dan memiliki beberapa blok dari blok A sampai blok I yang berdiri pada tahun 2000 dan telah diresmikan pada tahun 2002 lalu bertepatan dengan peringatan 100 Tahun Bung Hatta oleh Menteri Negara Koperasi dan UKM. Akan tetapi saat ini tidak ada aktivitas dan tidak berfungsi sama sekali, padahal di awal pemakaiannya beberapa kios-kios yang ada telah menunjukkan aktivitas yang cukup signifikan dan cukup

memberikan harapan. Pihak pemerintah dan Koperasi Amur sendiri telah banyak melakukan usaha-usaha untuk dapat meramaikan dan memungksikan pasar ini, tetapi sampai saat ini belum memperlihatkan hasil yang cukup mengembirakan bagi perkembangannya. (Apriwan, dkk, 2006:1-2)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 09 Mei 2015 dengan Sekretaris Koperasi Amur selaku pengelola Pasar Amur H. Bujang Raswin mengatakan bahwa:

“Pasar Amur terbentuk atas keinginan dan kesepakatan anggota koperasi amur sendiri dengan tujuan untuk menampung para pedagang konveksi yang berada di Pasar Aur Kuning dikarenakan Pasar Aur Kuning sudah terlalu padat. Para pedagang konveksi amur menginginkan tempat yang lebih layak, nyaman dan tidak di ganggu oleh pihak lain. Seperti halnya tidak adanya pengusuran dari berbagai pihak. Namun, tidak begitu halnya dengan apa yang menjadi tujuan awal dari pembangunan Pasar Amur. Para pedagang Konveksi Amur sudah menempati kios-kios di Pasar Amur, namun hanya berselang 8 bulan setelah peresmian, setelah itu para pedagang kembali berjualan di Pasar Aur Kuning dikarenakan sulit dan jauhnya transportasi ke Pasar Amur. Para pedagang konveksi amur harus mengeluarkan biaya transportasi yang lebih mahal dibandingkan mereka berjualan di Pasar Aur Kuning. Para pedagang tidak mampu bertahan di Pasar Amur juga disebabkan tidak adanya terminal yang dijanjikan oleh Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah menjanjikan akan dibangun terminal tipe A, namun setelah dibangun yang ada terminal tipe C. Sehingga para pedagang konveksi amur sulit untuk mengangkut barang dagangan mereka ke Pasar Amur. Dan masih memilih berjualan di Pasar Aur Kuning dengan cara berjalan-jalan di Pasar Aur Kuning seperti sebelumnya.”

Hal ini dapat dikatakan kurangnya dukungan pembinaan dari Pemerintah Daerah yang sebelumnya menjanjikan akan dibangun terminal tipe A namun kenyataannya dibangun terminal tipe C, sehingga para pedagang konveksi amur sulit untuk memasuki Pasar Amur. Selain itu pembangunan terminal C ini juga kurangnya pengawasan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Agam.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 Januari 2015 dengan salah seorang pedagang Konveksi Amur Ibu Elis mengatakan bahwa:

“.....dahulu memang pernah saya menempati tiga buah kios di Pasar Amur, namun hanya berselang selama 8 bulan saya tidak mampu bertahan karena kurangnya pengunjung yang datang membeli ke sana dikarenakan sulit dan jauhnya transportasi ke Pasar Amur, sedangkan kita juga harus membayar iuran bulanan untuk biaya keamanan, kebersihan dan sebagainya. Dan juga dikarenakan kios-kios yang ditempati terlalu kecil hanya berukuran 1,5 x 2 meter persegi, sehingga saya selaku pedagang sulit bertransaksi dengan para pembeli.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga Pasar Amur yang juga menempati salah satu kios Pasar Amur yang bernama Edi mengatakan bahwa Pasar Amur hanya menjual satu jenis barang dagangan yaitu konveksi. Pasar Amur ini tidak majemuk, tidak terdapatnya barang harian ataupun sembako, sedangkan pasar yang diinginkan pembeli adalah suatu tempat yang harus menjual beranekaragam jenis barang dagangan seperti sembako, konveksi tidak jadi belanja rutin bagi pembeli sehingga pasar ini kurang ramai dikunjungi oleh para pembeli yang datang dari kalangan manapun, oleh karena itu para pedagang tidak mampu bertahan pada Pasar Amur Nagari Batu Palano Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam. (Wawancara, 23 Januari 2015)

Berdasarkan pendapat para pedagang di atas terlihat bahwa kegagalan Pasar Konveksi yang tidak dimanfaatkan oleh para pedagang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal yaitu kesadaran dari para pedagang itu sendiri yang tidak ingin pindah ke pasar amur serta kurangnya pembinaan dari pemerintah daerah tentang tujuan pembangunan pasar tersebut dan faktor eksternal yaitu

dampak sampingan dimana tidak ada kompensasi baik yang memberi ataupun yang menerima akibat atau dampaknya.

Hal yang terlihat pada Pasar Amur saat ini adalah di deretan kios konveksi paling depan yang menghadap ke jalan raya Padang-Payakumbuh hanya 5 kios ditempati oleh beberapa pedagang onderdil kendaraan bekas pindahan dari Pasar Banto Bukittinggi dan 1 kios ditempati oleh pedagang minuman serta 2 buah kios bagian belakang juga ditempati oleh pedagang minuman sebagai tempat tinggalnya sekaligus menjaga Pasar Amur tersebut setelah 4 tahun tidak difungsikan sejak Pasar Amur didirikan. Hal ini juga terlihat bahwa pasar amur sudah banyak dipenuhi rumput liar serta sudah banyak dinding-dinding kios yang retak-retak akibat gempa tahun 2009 lalu. (republiknews.com, 18 April 2014)

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Kegagalan Pemerintah Daerah dalam Membina Pasar Tradisional Amur sebagai Pasar Khusus Konveksi di Kabupaten Agam “**

B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kios-kios yang ditempati para pedagang konveksi Pasar Amur terlalu kecil.

- b. Pasar Amur tidak majemuk sehingga kurang ramai dikunjungi para pembeli.
- c. Sulit dan jauhnya transportasi yang ditempuh oleh para pedagang dan pembeli konveksi amur.
- d. Tidak adanya terminal yang memadai di Pasar Amur.
- e. Kurangnya sosialisasi dari dinas terkait akan tujuan pembangunan Pasar Amur.
- f. Kurangnya peranan dari dinas terkait untuk mengalihkan para pedagang ke Pasar Amur.
- g. Kurangnya kesadaran dari para pedagang untuk pindah ke kawasan Pasar Amur.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini hanya dibatasi pada kegagalan pemerintah daerah dalam membina Pasar tradisional Amur sebagai pasar khusus konveksi di kabupaten agam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis mendeskripsikan bagaimana Kegagalan Pemerintah Daerah dalam membina Pasar tradisional Amur sebagai Pasar Khusus Konveksi di Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegagalan pemerintah daerah dalam membina pasar tradisional amur sebagai pasar khusus konveksi di kabupaten agam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Perilaku organisasi dan Teori Organisasi Publik.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :
 - a. Koperasi dan Pemerintah daerah, untuk dapat mencari solusi dari kegagalan pemerintah daerah dalam membina pasar tradisional amur sebagai pasar khusus konveksi tersebut.
 - b. Masyarakat dan pedagang, untuk memahami dan memanfaatkan Pasar Amur lebih efektif.